

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MELALUI  
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL (PROBLEM BASED LEARNING)  
DI SMA NEGERI 2 PETASIA KABUPATEN MOROWALI UTARA**

**Ni Wayan Lilik Ermawati**

Guru SMA Negeri 2 Petasia, Sulawesi Tengah, Indonesia

E-mail: niwayanlilik87@gmail.com

---

**ABSTRAK**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berdasarkan pada penelitian upaya meningkatkan hasil belajar kelas X melalui penerapan model pembelajaran PBL di SMA Negeri 2 Petasia. Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran pendidikan agama hindu. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam 2 siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas X pada SMA N 2 Petasia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari indikator persentase siswa yang mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan. Persentase hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata persentasenya adalah 20%. Pada siklus II persentase rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 80%. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran PBL pada pembelajaran Pendidikan agama hindu pada SMA Negeri 2 Petasia tahun pelajaran 2023-2024

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, PBL

**PENDAHULUAN**

Model pembelajaran merupakan salah satu langkah yang baik dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, karena dengan menggunakan model yang sesuai dengan materi dapat memudahkan peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik memahami materi yang mereka pelajari. Jika seorang guru tidak dapat menerapkan model pembelajaran dengan baik maka peserta didik akan merasa bosan, bermain dalam belajar dan menurunnya antusias peserta didik. Hal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar seorang siswa turun dan tidak tercapainya tujuan proses pembelajaran yang diinginkan.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan agama Hindu bagi peserta didik, hal ini merupakan sebuah tantangan bagi guru agama Hindu untuk mampu memfasilitasi siswa supaya dapat belajar agama Hindu dengan baik dan menyenangkan. Guru agama Hindu dituntut untuk mampu mendesain pembelajaran dengan model yang tepat pada setiap jenjang pendidikan yang menyesuaikan dengan tuntutan materi pembelajaran. Penggunaan model dalam pembelajaran merupakan sebuah strategi yang dapat ditempuh oleh guru dalam melakukan pendekatan belajar.

Proses pembelajaran akan sangat efektif apabila guru melaksanakannya dengan memahami peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran yang diampunya. Pemahaman akan keefektifan hal-hal itu juga ditentukan oleh kemampuan guru untuk merubah model

pembelajaran dari yang kurang efektif dan kurang menyenangkan menjadi model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan peserta didik, sesuai dengan yang diamanatkan oleh Permendikbud NO. 65 tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan.

Peran media pembelajaran dalam proses pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Dengan media siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, melalui media pembelajaran dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan peserta didik. Selain itu, media pembelajaran yang dirancang secara interaktif dan dapat memenuhi informasi yang dibutuhkan siswa dapat mengatasi kesulitan siswa dalam belajar, apalagi dengan kondisi pandemi seperti saat ini, siswa tidak bisa belajar langsung bersama guru, memahami pelajaran dan membuat tugas secara mandiri dirumah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui pemanfaatan media yang tidak hanya ada di dalam kelas, akan tetapi juga untuk pembelajaran di luar kelas. Rendahnya hasil belajar siswa berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dikarenakan siswa jenuh dengan cara mengajar guru yang membosankan, siswa tidak memahami materi yang diberikan. Rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari sedikit sekali siswa yang mengikuti proses pembelajaran dan sedikit sekali siswa yang mengumpulkan tugas. Karena siswa kebanyakan fokus pada penggunaan hp yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran.

Menurut Gagne dan Briggs (1975) dalam Arsyad (2013:4) secara eksplisit mengatakan bahwa media pembelajaran mencakup alat-alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi bahan ajar. Dari kedua pengertian tersebut, media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Sedangkan menurut Blacks dan Horalsen (1988) berpendapat media adalah saluran komunikasi atau medium yang digunakan untuk membawa atau menyampaikan suatu pesan, dimana medium itu merupakan jalan atau alat dengan mana suatu pesan berjalan antara komunikator ke komunikan.

Model pembelajaran problem based learning adalah salah satu model yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dimana guru hanya mengatur pembelajaran secara maksimal sehingga menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan tercapainya hasil belajar yang diinginkan. Pembelajaran problem based learning adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang berfokus dalam menentukan masalah-masalah pada kehidupan nyata dan merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pada aktivitas penyelidikan dalam memecahkan masalah tersebut melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu di kelas X SMA Negeri 2 Petasia. Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi siswa, guru dan sekolah, terutama dalam pembelajaran Informatika. Adapun manfaat hasil penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Informatika.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK karena pada PTK dapat mengkaji permasalahan pembelajaran didalam kelas melalui refleksi untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto,

istilah PTK dalam bahasa Inggris Classroom Action Research (CAR) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas (Arikunto, 2011: 2).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Petasia. Waktu penelitian dari bulan oktober-november 2023 terhadap siswa kelas X mata pelajaran pendidikan agama hindu semester ganjil tahun pelajaran 2023-2024. Penelitian dilaksanakan setiap hari senin sesuai dengan jam pelajaran pendidikan agama hindu pada kelas X yang di jadikan obyek penelitian. Pengambilan data dilakukan dengan tehnik tes dan non tes. Tehnik tes meliputi ulangan pada akhir siklus I dan akhir siklus II dan non tes meliputi observasi aktivitas siswa. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu: 1) perencanaan 2) tindakan 3) pengamatan 4) refleksi (Arikunto, 2011:74).

### **Deskripsi Per-Siklus**

#### **Siklus I**

##### **a. Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi:

1. menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai tindakan perbaikan pada pembelajaran dengan materi punarbhawa
2. menyiapkan media pembelajaran
3. menyusun pedoman observasi
4. menyusun alat evaluasi siswa

##### **b. Pelaksanaan**

###### **1. Kegiatan Awal**

Pada kegiatan awal, membuka pembelajaran dengan doa, salam, mereview pembelajaran minggu lalu dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

###### **2. Kegiatan Inti**

Hal-hal yang dilakukan guru pada kegiatan inti yaitu:

Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok kemudian menayangkan powerpoint dan video pembelajaran, guru mengajak siswa untuk aktif dalam belajar dengan bertanya, menjawab, menanggapi dan menyimpulkan terkait dengan materi yang diajarkan, guru memberikan evaluasi.

###### **3. Kegiatan Akhir**

Di akhir pembelajaran guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan arahan untuk membaca bahan ajar selanjutnya

##### **c. Pengamatan (Observasi)**

Pelaksanaan pengamatan melibatkan beberapa pihak diantaranya peneliti dan teman sejawat. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Hal yang harus diamati oleh observer adalah aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengan minat belajar siswa. Selanjutnya dilakukan analisis hasil observasi untuk mengetahui minat belajar siswa dan jalannya pembelajaran

##### **d. Refleksi**

Seluruh hasil observasi, evaluasi siswa, dan catatan lapangan dianalisis, dijelaskan, dan disimpulkan pada tahap refleksi. Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui meningkatnya minat belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran Peneliti

menganalisis hasil tindakan pada siklus I untuk mempertimbangkan apakah perlu dilakukan siklus lanjutan

## **Siklus II**

Siklus II merupakan tindakan perbaikan dari siklus I yang masih belum berhasil. Secara umum, penerapan pembelajaran pada siklus II sama dengan penerapan pembelajaran pada siklus I, hanya saja dilakukan lebih cermat dan memperhatikan hal-hal yang masih belum tercapai pada saat siklus I. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Siklus I**

Pada akhir siklus I diberikan tes akhir yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan, apabila siswa mendapat kriteria ketuntasan minimal 70. Adapun data hasil tes dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus 1**

<b>No</b>	<b>Nama Peserta Didik</b>	<b>KKM) 70</b>
1	Kadek fitriani	50
2	I putu tirtayansa	70
3	Doni wirasuta	80
4	Komang manik astagina	70
5	Kadek sujiani	80
6	Kadek putra	60
7	Ida ayu	80
8	Kadek yogi	50
9	Ni putu prastyananda	80
10	Made dwi trisnawati	80
	Jumlah	700
	Rata-rata	70

<b>Tingkat Keberhasilan Siswa pada Siklus I</b>				
<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Tingkat Hasil Belajar</b>	<b>Banyaknya Siswa</b>	<b>Persentase Jumlah Siswa</b>	<b>Rata-rata Skor Hasil Belajar</b>
90% - 100%	Sangat Tinggi			
80% - 89%	Tinggi	5	50%	
65% - 79%	Sedang	3	30%	70%
55% - 64%	Rendah			
0% - 54%	Sangat rendah	2	20 %	
Jumlah		10	100%	

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa dari 10 sampel siswa, pada mata pelajaran pendidikan agama hindu. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 7 siswa (70%). Sedangkan siswa yang belum tuntas ada 3 siswa (30%), yang mana mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Dengan kategori nilai terendah adalah 50, sedangkan tertinggi adalah 80 dan rata-rata nilai pada pembelajaran siklus 1 ini adalah 70. Hal ini menunjukkan dari ketuntasan klasikal dengan kriteria ketuntasan minimal siswa tergolong rendah dan siswa kelas X belum tuntas mempelajari materi punarbhawa pada mata pelajaran pendidikan agama hindu.

### **Hasil Siklus II**

Pada akhir siklus II diberikan tes akhir yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan, apabila siswa mendapat kriteria ketuntasan minimal 70. Adapun data hasil tes dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus 1**

<b>No</b>	<b>Nama Peserta Didik</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan (KKM) 70</b>
1	Kadek fitriani	70	Tuntas
2	I putu tirtayansa	90	Tuntas
3	Doni wirasuta	80	Tuntas
4	Komang manik astagina	80	Tuntas
5	Kadek sujiani	90	Tuntas
6	Kadek putra	70	Tuntas
7	Ida ayu	100	Tuntas
8	Kadek yogi	70	Tuntas
9	Ni putu prastyananda	80	Tuntas
10	Made dwi trisnawati	70	Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>800</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>80</b>

**Tabel 4**  
**Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus II**

<b>Tingkat keberhasilan</b>	<b>Tingkat hasil belajar</b>	<b>Banyaknya siswa</b>	<b>Persentase jumlah siswa</b>	<b>Rata-rata skor Hasil belajar</b>
90% - 100%	Sangat Tinggi	2	20%	
80% - 89%	Tinggi	4	40%	
65% - 79%	Sedang	4	40%	80%
55% - 64%	Rendah			
0% - 54%	Sangat rendah			
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa dari 10 siswa, pada mata pelajaran pendidikan agama hindu. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 7 siswa (70%). Sedangkan siswa yang belum tuntas ada 2 siswa (20%), yang mana mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Dengan kategori nilai terendah adalah 60, sedangkan tertinggi adalah 100 dan rata-rata nilai pada pembelajaran siklus II ini adalah 78. Hal ini menunjukkan dari ketuntasan klasikal dengan kriteria ketuntasan minimal siswa tergolong tinggi dan siswa kelas X mengalami peningkatan dan sudah mengalami ketuntasan dalam mempelajari materi punarbhawa pada mata pelajaran pendidikan agama hindu.

Berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian yang ditemukan melalui test evaluasi, penerapan model pembelajaran PBL dalam proses pembelajaran pendidikan agama hindu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan, berhasilnya guru membangun rasa percaya diri dan semangat siswa untuk belajar dan mempunyai guru mendesain pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga pembelajaran berhasil dilaksanakan. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas hanya 7 siswa (70%) dari 10 siswa. Sedangkan 3 siswa (30%) dinyatakan tidak tuntas.

Berdasarkan analisis data siklus I diperoleh kesimpulan sementara bahwa penerapan model pembelajaran PBL yang dilakukan peneliti belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi punarbawa. Sehingga perlu perbaikan dan pengembangan dengan menggunakan model pembelajaran PBL pada siklus II. Pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 80% dengan jumlah siswa yang tuntas 10 siswa dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 0 siswa (0%). Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar dapat dilihat rata-rata saat hasil belajar siklus I dan pada siklus II, seperti tabel di bawah ini:

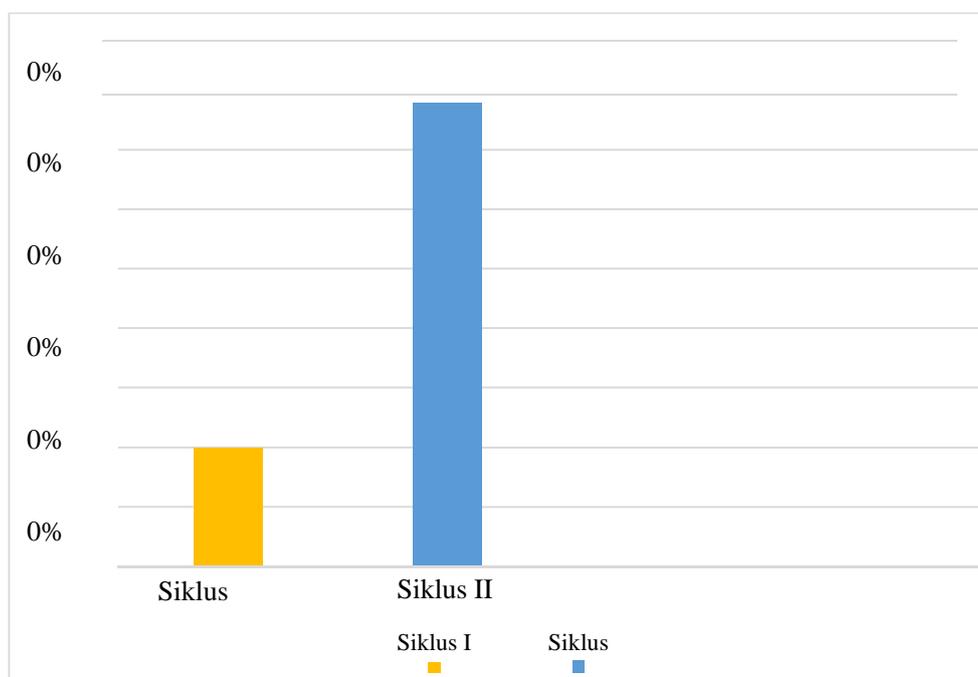
**Tabel 5**  
**Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

<b>No</b>	<b>Deskripsi Nilai</b>	<b>Nilai Rata-Rata Ketuntasan</b>
1.	Siklus I	20%
2.	Siklus II	80%

Pada tindakan siklus II merupakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I. Dari tes hasil belajar diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat, hal ini berarti pembelajaran

## *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Melalui Penerapan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Di Sma Negeri 2 Petasia Kabupaten Morowali Utara*

dengan menggunakan model pembelajaran PBL yang dilaksanakan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama hindu pada materi punarbhawa siswa kelas X SMA Negeri 2 Petasia. Hal tersebut dapat dilihat pada perubahan hasil belajar siswa dimulai siklus I dan siklus II pada grafik berikut:



**Gambar 1**  
**Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan hasil peneliti dan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa upaya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyesuaikan soal-soal yang diberikan. Dengan demikian pembelajaran dengan model pembelajaran PBL mempunyai peranan penting sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, maka penulis mengambil kesimpulan; hasil belajar Pendidikan agama hindu pada materi punarbhawa meningkat. Pada saat siklus I diperoleh hasil persentase ketuntasan belajar siswa sebesar (20%) dengan nilai rata-rata 60 dengan jumlah siswa yang tuntas 7 siswa (70%), siswa yang belum tuntas 3 siswa atau (30%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas 80 dengan tingkat ketuntasan 100% dan dengan diterapkannya media pembelajaran siswa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dibanding sebelum diberikan tindakan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Azhar. 2013. Media Pengajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada  
Aqib, Zainal, dkk, 2009, Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK. Bandung: Yrama Widya  
Arikunto, Suharsimi, 2010, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: PT Bumi Aksara  
Black & Horalsen, 1988. Media Pembelajaran. Jakarta : Raja Grafindo Persada

*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Melalui Penerapan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Di Sma Negeri 2 Petasia Kabupaten Morowali Utara*

- Dewi, Dinda Silviana, 2021. <https://tirto.id/mengenal-aplikasi-meeting-zoom-fitur-dan-cara-menggunakannya-eGF7> diakses pada tanggal 1 November 2021
- Fibriyanto, 2021. <https://www.localstartupfest.id/kelebihan-kekurangan-zoom/> diakses pada tanggal 23 Juli 2021
- Hadi, Sutrisno. 2001. Metodologi Research Jilid III. Yogyakarta: Andi Offset
- Mahnun, Nunu. 2012. Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran). (<http://ejournal.uinsuska.ac.id>) di akses pada 23 juli 2021
- Prawiro, M. 2018. <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/analisis-data.html> diakses pada tanggal 23 Juli 2021
- Rahdiyanta, Dwi. 2012. Penelitian Tindakan Kelas (Pengertian, Prinsip, dan Karakteristik PTK). (<http://staffnew.uny.ac.id/upload/131569341/penelitian/penelitian-tindakan-kelas-pengertian-prinsip-karakteristik.pdf>) di akses pada 23 Juli 2021
- Sumini, Th. 2010. Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Profesi Guru. (<https://www.usd.ac.id/lembaga/lppm/f113/Jurnal%20Historia%20Vitae/vol24no1april2010/PENELITIAN%20TINDAKAN%20KELAS%20Th%20sumini.pdf>) diakses pada 23 Juli 2021
- Sofyan, Ahmad, Fauzan. 2019. Modul Penelitian Tindakan kelas. PPG. Diakses pada tanggal 23 Juli 2021
- Slameto, 1991, Belajar dan Factor-Factor Yang Mendorongnya, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta
- Tristian, Hartono, 2021. <https://www.dewaweb.com/blog/zoom-meeting/>diakses pada tanggal 23 Juli 2021
- Yoga M, Catur, 2013. <http://www.caturyogam.info/2013/07/penelitian-tindakan-kelas-ptk-kriteria.html> diakses pada tanggal 23 Juli 2021